

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Autisme merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut individu yang mempunyai kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Autisme adalah suatu gangguan susunan saraf pusat kelainan struktur otak, yang nampak pada anak dalam usia dibawah 3 tahun. Akibatnya individu dengan autisme mengalami hambatan dalam bidang kognitif, bahasa, perilaku, komunikasi dan interaksi sosial.

Hambatan tersebut mengakibatkan anak dengan autisme mengalami masalah dalam kemampuan intrapersonalnya, salah satunya yaitu pengembangan diri. Pengembangan diri merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk dinyatakan mandiri.

Pada dasarnya kemampuan dalam mengembangkan diri akan dimiliki setiap individu tanpa hambatan melalui proses alamiah. Namun, anak dengan autisme mengalami hambatan dalam memahami diri dan lingkungan sekitar. Maka, untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan hambatan yang dimilikinya, anak-anak dengan autisme harus diajarkan secara bertahap dan

terus-menerus. Salah satunya dengan mengajarkan anak untuk dapat mengurus atau merawat dirinya sendiri. Yang termasuk ke dalam mengurus atau merawat diri yaitu makan, minum, menjaga kebersihan tubuh, menjaga kesehatan, memakai pakaian, memakai sepatu, berhias dan lain-lain.

Pengembangan diri merupakan program wajib yang diberikan untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah, program pengembangan diri dalam kurikulum Sekolah Luar Biasa disebut program khusus yang tidak tercantum dalam kurikulum sekolah umum. Dengan demikian program khusus merupakan substansi yang menjadi ciri khas dalam pendidikan khusus, artinya pengembangan diri adalah pelajaran yang sangat dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus, karena anak dengan autisme mengalami masalah dalam kemampuan intrapersonalnya, maka perlu diberikan program pengembangan diri yang bertujuan melatih kemampuan dalam mengurus diri serta agar memiliki rasa tanggung jawab atas dirinya sendiri.

Program pengembangan diri memang diarahkan untuk mengaktualisasi kemampuan anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Pengembangan diri terfokus pada tempat, yaitu rumah dengan peran serta orang tua, dan lembaga formal maupun informal dengan mengembangkan kemampuan dasar pada anak dengan

autisme. Prinsip dari pengembangan diri ini mengutamakan hal yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari dibuat dengan program yang sistematis dan terstruktur.

Memakai pakaian atau berpakaian merupakan bagian dari kegiatan mengurus diri. Memakai pakaian atau berpakaian adalah kebutuhan pokok manusia yang tidak dapat lepas dari kehidupan sehari-hari. Pentingnya berpakaian bagi manusia dikarenakan pakaian memberikan berbagai kebaikan atau manfaat salah satunya untuk melindungi tubuh para pemakainya. Pakaian yang digunakan oleh seseorang haruslah sesuai dengan situasi serta kondisi agar tidak menyebabkan masalah, baik pada diri sendiri maupun orang yang berada di sekitarnya. Selain itu pemakaian pakaian yang tepat, sopan dan bersih bertujuan memperindah penampilan para pemakainya ketika dipandang.

Meskipun terlihat sederhana, aktivitas yang biasa dilakukan ini merupakan komponen dasar yang penting untuk dimiliki agar individu dapat mandiri. Akan tetapi tidak semua orang mampu dan terampil melakukan aktivitas tersebut, seperti halnya anak-anak dengan autisme. Anak dengan autisme mengalami gejala kurang respon terhadap orang lain, dan mengalami kendala dalam berkomunikasi, sehingga anak dengan autisme belum mampu untuk mandiri dan ketergantungan terhadap orang lain dalam jangka waktu panjang.

Maka, aspek pengembangan diri yaitu mengurus diri, harus dikuasai dan penting untuk kehidupannya kelak. Pengembangan diri dalam hal berpakaian merupakan langkah awal untuk mengajarkan anak autisme menjadi pribadi yang mandiri.

Dalam berpakaian, terdapat serangkaian kegiatan untuk memakai pakaian mulai dari memasukkan tangan ke lubang lengan pakaian serta mengancingkan kancing baju dan memeriksa kembali apakah semua kancing telah dimasukkan pada lubang kancing akan sangat sulit dilakukan. Anak autisme pada umumnya belum bisa memasukan kancing pada lubangnya karena tangan anak yang kaku. Oleh karena itu, dalam melatih anak agar dapat memiliki kemampuan berpakaian, diperlukan layanan pendidikan khusus di sekolah melalui program pengembangan diri berpakaian.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah, sekolah Keanna merupakan lembaga pendidikan yang memiliki program pengembangan diri untuk seluruh anaknya. Beberapa anak autisme yang berjumlah 4 orang diantaranya PDD-NOS, Rett Syndrome, dan Autis ringan telah menunjukkan kemampuan pengembangan diri, khususnya mengurus diri sendiri yaitu memakai pakaian yang terdiri dari memakai pakaian dalam, memakai pakaian luar (kemeja atau kaos, jaket, dan celana atau rok) dan memakai kaos kaki serta sepatu. Hasil observasi yang peneliti lakukan pengembangan diri

yang terdapat di Sekolah Keanna tidak terlepas dari peran guru dalam melakukan perencanaan, proses, dan evaluasi sehingga anak dapat melakukan kemampuan mengurus diri dengan baik. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang program pengembangan diri berpakaian di sekolah Keanna dan bagaimana program tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan paparan fakta di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pelaksanaan Program Pengembangan Diri dalam Berpakaian pada Anak dengan Autisme di Sekolah Keanna”. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan program pengembangan diri di Keanna sehingga dapat berjalan dengan baik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian difokuskan pada kegiatan untuk pengembangan diri dalam berpakaian pada anak autis di Sekolah Keanna Center, antara lain:

1. Bagaimana perencanaan program pengembangan diri dalam berpakaian pada anak autis di Sekolah Keanna?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program pengembangan diri dalam berpakaian pada anak autis di Sekolah Keanna?
3. Bagaimana bentuk evaluasi program pengembangan diri dalam berpakaian pada anak autis di Sekolah Keanna?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Khusus

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang pelaksanaan program pengembangan diri dalam berpakaian pada anak autis di Sekolah Keanna Center.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perencanaan program pengembangan diri dalam berpakaian pada anak autis di sekolah Keanna.
- b. Untuk mengetahui proses pelaksanaan program pengembangan diri dalam berpakaian pada anak autis di sekolah Keanna.
- c. Untuk mengetahui bentuk evaluasi program pengembangan diri dalam berpakaian pada anak autis di sekolah Keanna.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dapat menjadi wacana untuk menambah wawasan berbagai kalangan mengenai keberadaan anak autis dan cara pelaksanaan program pengembangan diri dalam berpakaian di Sekolah Keanna.

2. Praktis

a. Pendidik

Dapat membantu pendidik dalam melaksanakan program pengembangan diri dengan aktivitas yang tepat, dan membantu pendidik melakukan evaluasi terhadap program yang diberikan kepada anak. Sehingga anak dapat memperoleh pelayanan pendidikan yang lebih baik.

b. Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan yang lebih baik dalam rangka meningkatkan pelaksanaan program pengembangan diri pada anak di Sekolah Keanna Center.

c. Penelitian Selanjutnya

Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk dapat dikembangkan dengan berbagai tindakan ril.